

SOSIALISASI BUDAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN (K3) DI SEKOLAH PADA SISWA SMK KESEHATAN KOTA JAMBI

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY CULTURE SOCIALIZATION FOR VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN JAMBI CITY

Cici Wuni^{1)*}, Novi Berliana²⁾, Adi Cahya Murfi³⁾

^{1) 2) 3)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi
email: cici.wuni@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sekolah menjadi sangat penting karena sekolah bukan hanya tempat pembelajaran, tetapi juga lingkungan di mana siswa, guru, dan staf bekerja dan berinteraksi setiap hari. Dengan memprioritaskan K3, kita melindungi keselamatan dan kesehatan mereka, mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menghambat proses pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental, dan mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab serta kesadaran akan keamanan, yang merupakan bekal berharga untuk kehidupan di masa depan. Tujuan dari memberikan sosialisasi budaya K3 adalah dapat meningkatkan kesadaran seluruh anggota sekolah tentang pentingnya K3 dalam lingkungan Pendidikan. Metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi Budaya K3 dengan siswa SMK Kesehatan Kota Jambi berjumlah 40 orang yang dilakukan di Sekolah. Dari kegiatan ini diketahui bahwa siswa belum memahami manfaat keselamatan dan Kesehatan kerja di lingkungan Sekolah.

Kata kunci: *Budaya K3, Penerapan K3, K3 di Sekolah, Sosialisasi K3*

ABSTRACT

The implementation of Occupational Health and Safety (K3) in schools is of utmost importance because schools are not just places of learning, but also environments where students, teachers, and staff work and interact every day. By prioritizing K3, we protect their safety and health, prevent accidents that can disrupt the educational process, create an environment that supports physical and mental well-being, and instill values of responsibility and awareness of safety, which are valuable assets for future life. The goal of providing K3 cultural socialization is to increase the awareness of all school members about the importance of K3 in the educational environment. The method used is to conduct K3 Cultural Socialization with 40 students from Jambi City Health Vocational High School at the school premises. From this activity, it was found that students did not fully comprehend the benefits of workplace safety and health in the school environment.

Keywords: *K3 Culture, The implementation of Occupational Health and Safety (K3) in Schools*

PENDAHULUAN

Sektor Pendidikan sangat penting dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai K3 sejak dini dan secara berjenjang mulai dari tingkat pendidikan terendah sampai dengan Pendidikan tertinggi, yang lulusannya pada akhirnya akan berperan di dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian sektor

pendidikan sangat penting untuk mewujudkan budaya K3 di masyarakat secara luas [1]. Penerapan K3 di sektor Pendidikan selain untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pegawai/karyawannya juga untuk melindungi peserta didik dan orang lain yang berada di lingkungan Pendidikan dari risiko

kecelakaan [2]. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu : Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya [3]. Hal tersebut sejalan dengan Budaya K3 di Sekolah.

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kewajiban bersama, di mana semua pihak yang terlibat diharapkan aktif berperan sesuai dengan tugas dan wewenang mereka [1]. Hal ini dilakukan melalui langkah-langkah berkelanjutan dan berkesinambungan dalam domain K3, dengan tujuan agar K3 menjadi bagian yang integral dari budaya kerja di setiap aktivitas, dengan hasil yang lebih baik dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Peningkatan upaya untuk mengintegrasikan K3 dalam budaya kerja harus dimulai di tingkat sekolah [4].

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sekolah menjadi esensial karena sekolah bukan hanya sebagai lembaga pembelajaran, melainkan juga sebagai lingkungan tempat siswa, guru, dan staf bekerja dan berinteraksi secara rutin. Dengan memberikan prioritas pada K3, kita mengambil langkah-langkah perlindungan yang penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan mereka. Ini membantu mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat mengganggu proses pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental, serta mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya keselamatan, yang akan menjadi modal berharga bagi masa depan mereka. Selain aspek pendidikan, penerapan K3 di sekolah juga melibatkan pemenuhan kewajiban hukum yang harus dipegang teguh untuk menjaga standar tinggi dalam aspek

keselamatan dan melindungi semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut [5]. Penerapan peraturan K3 di sekolah dapat memberikan rasa aman bagi siswa tersebut. Potensi resiko yang mungkin dapat mengakibatkan kecelakaan kerja bisa dikurangi dengan adanya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja [6].

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan siswa, guru, dan staf sekolah, sambil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat. Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA) Amerika Serikat menyoroti bahwa sektor pendidikan rentan terhadap berbagai risiko, termasuk risiko terkait kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dalam konteks ini, penerapan praktik K3 yang cermat di sekolah tidak hanya menjadi langkah perlindungan, tetapi juga merupakan investasi dalam keselamatan siswa dan tenaga pendidik. Lebih lanjut, hal ini membantu membentuk budaya K3 yang positif di kalangan generasi muda, menciptakan kesadaran dan perilaku aman yang akan mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka [7].

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu SMK Kesehatan di Kota Jambi pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 10.00 s.d 12.00 WIB. Dalam kegiatan ini menghadirkan beberapa narasumber serta melibatkan 40 orang peserta yang terdiri dari siswa kelas X dan XI SMK Kesehatan. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penyampaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Penyampaian konsep K3 secara umum, di Sekolah dan Fungsi K3.
- c. Penyampaian konsep bahaya (Pengertian, klasifikasi bahaya, dan jenis bahaya di Sekolah).
- d. Penyampaian standar penerapan K3 di Sekolah (Kebijakan, Sasaran dan Rambu K3).
- e. Penyampaian pengendalian bahaya di Sekolah.
- f. Evaluasi dari kegiatan sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan menggunakan media edukasi berupa PowerPoint yang memungkinkan untuk membuat slide dengan teks, gambar, grafik, audio dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan keadaan Sekolah serta dilakukan wawancara ke Kepala Sekolah terkait bagaimana penerapan K3 di Sekolah tersebut untuk mengetahui sejauh mana dukungan sekolah terhadap penerapan K3 di Sekolah.

SMK Kesehatan memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana antara lain ruang kelas, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang olahraga, ruang perpustakaan dll. Sanitasi sekolah juga sudah cukup baik. Berdasarkan hasil diskusi diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi di Sekolah tersebut adalah ada beberapa sudut di Sekolah yang memiliki potensi bahaya, namun tidak memiliki tanda peringatan bahaya, kekurangan rambu atau poster yang memberikan informasi tentang K3 di Sekolah, serta belum adanya program K3 untuk siswa di Sekolah.

Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dengan penyampaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada seluruh peserta. Selanjutnya sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi kuesioner pra kegiatan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta pengabdian sebelum mendapatkan pemaparan materi. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan K3 di Sekolah. Kuesioner ini akan diisi Kembali oleh peserta setelah penyampaian materi dari semua narasumber selesai.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai konsep K3 secara umum, K3 di sekolah dan Fungsi K3 di sekolah. Selain itu juga disampaikan bahaya-bahaya apa saja yang ada di sekolah serta bagaimana standar penerapan k3 yang seharusnya dilakukan di Sekolah.

Penjelasan tersebut dilakukan langsung ke siswa-siswa SMK serta didampingi oleh beberapa guru. Dari hasil kuesioner diketahui sebagian besar peserta tidak memahami

tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya K3 di Sekolah.

Setelah penyampaian materi dari beberapa narasumber peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya dengan tim PkM. Peserta memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan semua hal tentang K3 di Sekolah. Antara lain:

1. Apakah menggunakan helm saat berkendara bermotor merupakan salah satu bentuk K3 di Sekolah?
2. Bagaimana cara kami dalam menangani situasi darurat medis didalam kelas atau dilingkungan sekolah?
3. Apa yang bisa siswa lakukan untuk memastikan kebersihan dan Kesehatan di sekolah terutama di toilet dan di kantin?
4. Apa saja alat pelindung diri yang perlu disiapkan oleh sekolah dalam kegiatan di laboratorium?

Peserta PkM menunjukkan minat dan perhatian yang baik dalam kegiatan ini. Terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya. Terlihat dari beberapa anggukan dan raut tanda setuju yang mereka tunjukkan. Beberapa dari peserta baru sadar bahwa selama ini perilaku yang mereka lakukan di sekolah sudah ada yang menunjukkan penerapan K3 di Sekolah.

Sosialisasi tentang Kesehatan merupakan salah satu bentuk Pendidikan Kesehatan yang diberikan kepada kelompok sasaran dengan tujuan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan, menciptakan sikap positif, sehingga akan berdampak pada perilaku Kesehatan [8].

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi dan diskusi tanya jawab selesai dilaksanakan, seluruh peserta diminta kembali untuk mengisi kuesioner yang sama seperti sebelum sosialisasi dilaksanakan. Hal tersebut untuk mengevaluasi serta memastikan tindak lanjut pengetahuan yang sudah mereka peroleh.

Dari hasil kuesioner sebelum (32% cukup baik dan 68% kurang baik,) dan sesudah (79% baik, 18% cukup baik 3% kurang baik) mendapatkan informasi tentang K3 menunjukkan bahwa ada peningkatan

pengetahuan siswa-siswi tentang Penerapan K3 di Sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi budaya K3 di Sekolah dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan K3 di lingkungan Sekolah.

Harapan dari kegiatan ini adalah terbentuknya sikap yang positif tentang kesehatan yang akan menetap pada mereka serta mempengaruhi siswa/i dalam

berperilaku sehat dan dapat mempertahankan kesehatan dirinya serta lingkungannya.[7]

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Kesehatan ini dinilai dapat memberikan manfaat bagi seluruh anggota sekolah khususnya siswa-siswi SMK Kesehatan Program ini memberikan informasi tentang faktor risiko dan bahaya serta penyakit yang mungkin bisa muncul sebagai dampak dari aktivitas di Sekolah. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya K3 dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Disarankan edukasi serupa bisa diterapkan secara berkelanjutan sebagai upaya penerapan K3 di Sekolah. Dan perlu adanya pemantauan dan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan K3 di Sekolah. Umpan balik dari siswa, guru, staf sekolah diperlukan untuk mengetahui pandangan mereka tentang adanya pentingnya penerapan K3 di Sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada SMK Kesehatan Fania Salsabila yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini serta STIKES Harapan Ibu Jambi yang telah mendukung kegiatan ini sampai dengan selesai.

REFERENSI

- [1] A. A. Kartasapoetra and I. Herawati, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- [2] Kementerian Ketenagakerjaan RI, *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. 2022.
- [3] L. Yusanti, K. Dewiani, and Y. Purnama, "Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Cuci Tangan yang Benar di SD Negeri 24 Kota Bengkulu," *Logista-Jurnal Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 384–389, 2020.

- [4] E. . Yulianto, *Keselamatan Kerja dan Perlindungan di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- [5] R. D. Soeparmi and D. Suntoyo, *K3 Sekolah: Pedoman keselamatan dan Kesehatan kerja i Sekolah*. PT. Rajagreafindo Persada, 2015.
- [6] N. A. Djaali, S. Usman, R. Agustino, and F. H. Simaibang, “Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Sosialisasi Potensi Bahaya di Sekolah,” *J. Pemberdaya Komunitas MH Thamrin*, vol. 2, no. 1, pp. 34–43, 2020, doi: 10.37012/jpkmht.v2i1.290.
- [7] R. Susanti and P. Wulandari, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah*. CV Bintang Wahyu, 2020.
- [8] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.